



PeTeKa (Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Pembelajaran)

Issn Cetak : 2599-1914 | Issn Online : 2599-1132 | Vol. 8 No. 3 (2025) | 880-886

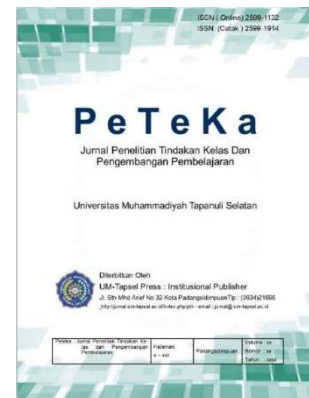
DOI: <http://dx.doi.org/10.31604/ptk.v8i3.880-886>

ANALISIS EFEKTIVITAS ASESMEN FORMATIF BERBENTUK PROYEK KELOMPOK PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS III MATERI EKOSISTEM

Wulan Mulyaningsih*, Nuhyal Ulia

Universitas Islam Sultan Agung, Indonesia.

*e-mail: wulanmulya123@gmail.com

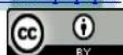


Abstrak. Kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh mutu asesmen yang dilaksanakan oleh guru selama berlangsungnya pembelajaran. Guna meraih tujuan pembelajaran yang diinginkan, seorang guru membutuhkan alat evaluasi. Salah satu bentuk evaluasi yang dapat dilakukan guru yakni dengan kegiatan asesmen formatif. Asesmen formatif berperan penting dalam membantu guru mengidentifikasi kelebihan serta tantangan yang dihadapi siswa dalam memahami materi. Keefektifan kegiatan penilaian formatif akan sangat berpengaruh. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektifitas asesmen formatif berbentuk proyek kelompok pada mata pelajaran IPAS kelas III sekolah dasar. Metode penelitian yang dipergunakan yakni kualitatif deskriptif. Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, peneliti mempergunakan teknik pengumpulan data melalui observasi yang kemudian mendeskripsikan data temuan di lapangan lalu mensintesanya dengan menafsirkan sumber-sumber referensi pendukung. Data yang dianalisis secara mendalam dan diuraikan pada penelitian ini adalah kesesuaian asesmen dengan konsep perkembangan, lingkungan, dan kemampuan peserta didik di kelas III SDN Banyumanik 03. Hasil penelitian artikel ini menunjukkan asesmen formatif melalui kegiatan proyek dalam pembelajaran IPAS kelas III tentang ekosistem biotik dan abiotik terbukti selaras dengan kebutuhan dan tahap perkembangan kognitif peserta didik.

Kata Kunci: Asesmen Formatif, Proyek Kelompok, Pembelajaran IPAS.

Abstract. The quality of learning is strongly influenced by the quality of assessment carried out by teachers in the teaching and learning process. In order to achieve the desired learning objectives, a teacher needs an evaluation tool. One form of evaluation that teachers can do is formative assessment activities. Formative assessment plays an important role in helping teachers identify the strengths and challenges faced by students in understanding the material. The effectiveness of formative assessment activities will be very influential. This study aims to analyze the effectiveness of formative assessment in the form of group projects in IPAS class III elementary school subjects. The research method used in this research is descriptive qualitative. To obtain the required data, researchers used data collection techniques through observation which then described the findings in the field and synthesized the findings by interpreting supporting reference sources. The data analyzed in depth and described in this study is the suitability of the assessment with the concept of development, environment, and abilities of students in class III SDN Banyumanik 03. The results of this article show that formative assessment through project activities in learning IPAS class III about biotic and abiotic ecosystems is proven to be in line with the needs and stages of cognitive development of students.

Keywords: Formative Assessment, Group Project, IPAS Learning.



PENDAHULUAN

Pendidikan termasuk upaya yang dilaksanakan secara sengaja dan terencana agar menciptakan lingkungan pembelajaran yang ideal (Annida& Haryadi, 2023). Pendidikan adalah proses interaksi yang mampu mendorong proses pembelajaran (Simandalahi et al., 2021). Dalam pendidikan, terdapat berbagai unsur saling berhubungan dan bekerja sama untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan (Magdalenaet al, 2024). Upaya ini memiliki tujuan agar Kompetensi Dasar dalam kurikulum bisa terwujud dengan adanya kegiatan pembelajaran, sedangkan untuk mengetahui tingkat pencapaian Kompetensi Dasar tersebut diperlukan kegiatan penilaian (Turmuziet al, 2020).

Kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh mutu asesmen oleh guru selama berlangsungnya pembelajaran. Asesmen berperan penting dalam membantu guru mengidentifikasi kelebihan serta tantangan yang dihadapi siswa dalam memahami materi. Semakin baik asesmen yang dilakukan, semakin dalam pula pemahaman guru terhadap kemampuan siswa dalam belajar, sehingga strategi pembelajaran dapat disesuaikan dengan lebih efektif.

Asesmen adalah salah satu aspek penting dalam mengukur efektivitas pada proses pembelajaran dan pemahaman mengenai perkembangan peserta didik bagi guru. Pada jenjang sekolah dasar, asesmen berfungsi sebagai sebuah instrumen dalam alat evaluasi sebagai penyesuaian strategi pembelajaran agar selaras dengan kebutuhan setiap siswa. Menurut Budiono & Hatip (2023) dengan adanya asesmen, guru dapat mengolah informasi yang didapatkan yaitu kebutuhan peserta didik untuk mendesain pembelajaran yang lebih

positif, suportif, dan bermakna. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial termasuk mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar yang mengajarkan konsep ilmiah melalui eksplorasi langsung dan pengalaman yang didapatkan. Sehingga penting dalam menentukan pendekatan asesmen yang tepat yang dapat mendukung perkembangan baik kognitif, sosial hingga emosional peserta didik.

Pembelajaran IPAS pada jenjang sekolah dasar difokuskan dalam pemahaman berbagai konsep sains, salah satunya adalah ekosistem yang berkaitan dengan interaksi antar komponen biotik dan abiotik. Proses pembelajaran ini memerlukan metode asesmen yang dapat memenuhi karakteristik perkembangan yang berada tahapan eksploratif dan memiliki gaya belajar yang condong pada pengalaman langsung. Dalam proses membangun pemahaman peserta didik secara aktif melalui observasi dan diskusi, asesmen berbasis proyek kelompok dapat menjadi pilihan.

Dari hasil observasi yang telah dilaksanakan, peserta didik di kelas III di SDN Banyumanik 03 memiliki kecenderungan memahami materi dengan pengalaman secara langsung. Menurut Fatonah (2022), karakteristik peserta didik dapat diidentifikasi lewat berbagai aspek seperti motivasi, minat, strategi belajar, pengetahuan awal, dan gaya belajar. Gaya belajar peserta didik kelas III SDN Banyumanik 03 didominasi dengan kinestetik yang mana peserta didik lebih menyerap informasi yang disampaikan oleh guru ketika terlibat dalam aktivitas fisik secara langsung. Hal ini ditemukan saat proses pembelajaran di mana peserta didik antusias dan aktif dalam melaksanakan observasi lingkungan sekitar dibandingkan dengan penyampaian materi di dalam kelas saja.

Pada jenjang sekolah dasar, teori konstruktivisme sejalan dengan

pemahaman materi melalui pengalaman secara langsung. Teori ini menekankan bahwa peserta didik mengonstruksikan pengetahuannya berdasarkan pengalaman yang didapatkan secara alamiah. Nursalim, dkk (2007:73) dalam (Himmah,F & Gunanyah,G, 2017) memberi penjelasan bahwasanya menurut teori konstruktivis yang diterapkan, guru tidak hanya menyampaikan pelajaran dengan cara berceramah, tetapi juga memberi kesempatan bagi siswa agar menggali fakta, hingga prinsip secara mandiri.

Asesmen formatif dilaksanakan saat siswa kesulitan menyelesaikan tugas dan juga dipergunakan untuk mengetahui proses belajar dan juga kondisi mereka (Munaroh , N. L, 2024). Selain itu, siswa juga mempergunakan asesmen formatif untuk menyesuaikan diri dengan pembelajaran atau untuk menyesuaikan dengan cara belajar mereka. Teori ini berkaitan dengan prinsip dari asesmen formatif yang fokus dalam pemantauan perkembangan belajar siswa secara berkelanjutan. Guru dapat menyesuaikan metode pembelajaran berdasarkan kebutuhan masing-masing siswa. Selain itu, teori konstruktivisme ini digunakan dalam memahami bagaimana siswa dengan gaya belajar kinestetik dapat memahami secara maksimal konsep yang diberikan melalui kegiatan fisik dan pengalaman langsung.

Asesmen yang efektif mempertimbangkan seluruh aspek baik aspek kognitif, sosial, dan budaya peserta didik. Penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar dapat dijadikan strategi dalam mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman peserta didik secara nyata. Hal ini selaras dengan penelitian (Narieswari, 2022) bahwasanya guru memanfaatkan

lingkungan sekitar agar siswa mampu memahami pelajaran IPA biologi melalui realitas yang sesungguhnya, sebagai bagian dari bentuk implementasi literasi sains.

Asesmen harus mampu merefleksikan keberagaman peserta didik yang memiliki latar belakang berbeda serta memberi kesempatan bagi siswa agar menyangkut pautkan konsep-konsep yang telah dipelajari dalam proses pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari.

Popham (2022) menekankan bahwasanya asesmen dapat dilaksanakan secara formatif untuk memberi masukan selama berlangsungnya belajar, atau secara sumatif untuk menilai hasil akhir belajar siswa. Asesmen formatif merupakan evaluasi yang dilaksanakan selama proses belajar untuk memberi masukan yang mempermudah siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya. Contoh asesmen formatif termasuk kuis, diskusi kelas, dan penilaian kinerja yang berkelanjutan. Pada proses pembelajaran, asesmen yang baik dapat memberikan ruang umpan balik bagi peserta didik. Ruang umpan balik ini menjadi kunci indikator dalam menilai efektivitas asesmen yang diterapkan. Peserta didik dapat menyatakan pengetahuan mereka, menemukan kendala yang dihadapi, serta menyampaikan masukan dalam perbaikan proses pembelajaran di masa yang akan datang.

Dengan mempertimbangkan penjelasan tersebut, penelitian ini ditujukan agar memberikan deskripsi analisis terkait efektivitas asesmen dalam pembelajaran IPAS di kelas III dalam materi ekosistem. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan dalam perancangan asesmen yang lebih interaktif dan berkesan untuk

peserta didik. Perolehan penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi untuk mengembangkan asesmen yang sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik di sekolah dasar sehingga dapat menunjang tujuan pembelajaran secara lebih optimal.

METODE

Penelitian ini berjenis penelitian lapangan yang berdasarkan data-data yang terkumpul secara langsung di lapangan untuk diamati dan dianalisis. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif ialah sebuah metode penelitian yang merepresentasikan objek maupun subyek secara lebih dalam, dengan tujuan merealisasikan fakta secara sistematis serta mengungkapkan karakteristik secara jelas. Fokus utama penelitian kualitatif yakni yang sifatnya deskriptif dan eksploratif (Munaroh, N.L. 2024) penelitian ini akan mendeskripsikan data temuan di lapangan serta mensintesisnya melalui penafsiran beberapa sumber referensi pendukung. Data yang dianalisis secara mendalam dan diuraikan pada penelitian ini adalah kesesuaian asesmen dengan konsep perkembangan, lingkungan, dan kemampuan peserta didik di kelas III SDN Banyumanik 03.

Tempat penelitian dilaksanakan di SDN Banyumanik 03 pada tanggal 13 November 2024. Mengenai subyek penelitian yaitu rekan sejawat PPL SDN Banyumanik 03. Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi. Observasi dilaksanakan melalui penggunaan panca indera untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam menjawab rumusan masalah penelitian (Hasanah, H., 2016). Penelitian ini dilaksanakan dengan

mengamati kegiatan yang sedang berlangsung selama pembelajaran dari kegiatan awal hingga akhir agar dapat memperoleh data yang dibutuhkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Asesmen formatif adalah sebuah kegiatan yang dilaksanakan antara pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran yang dirancang guna memberikan pengawasan terhadap perkembangan peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Evaluasi ini dilaksanakan guna memberikan umpan balik untuk meningkatkan kualitas pada kegiatan pembelajaran serta ditujukan sebagai alat untuk mengidentifikasi dan mengurangi kesalahan yang perlu diperbaiki dan mengurangi kesalahan yang perlu diperbaiki (Magdalena, Oktavia, and Nurjamilah 2021)

Berdasarkan hasil observasi, dalam pembelajaran IPAS untuk kelas III asesmen formatif yang berupa proyek kelompok terkait ekosistem biotik dan abiotik menunjukkan kesesuaian yang baik dengan tahap perkembangan peserta didik. Peserta didik pada kelas III memiliki rentang usia 9-10 tahun. Menurut Jean Piaget, perkembangan manusia mencakup berbagai aspek seperti fisik, kepribadian, emosi sosial, pemikiran, dan bahasa yang terus berkembang seiring pertambahan usia (Khiyarusoleh, 2016). Dalam teori kognitif Jean Piaget, kecerdasan anak berubah seiring dengan pertumbuhannya dan menekankan bahwasanya anak-anak berperan aktif dalam perkembangan kognitif mereka sendiri, bukan hanya menerima informasi secara pasif. Anak-anak pada tahap Operasi konkret usia 8-11 tahun mulai memiliki koordinasi tubuh yang lebih baik dan semakin terampil dalam melakukan aktivitas fisik, yang memungkinkan mereka untuk lebih aktif dalam kegiatan luar kelas. Dalam proyek

ini, siswa diminta untuk mengidentifikasi komponen biotik dan abiotik di lingkungan sekitar sekolah. Aktivitas fisik seperti berjalan, mengamati, dan berdiskusi langsung tentang temuan mereka mendukung perkembangan motorik dan kognitif siswa. Asesmen ini tidak hanya menilai pemahaman konseptual, tetapi juga keterampilan fisik dan sosial siswa yang sejalan dengan tahap perkembangan mereka. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa peserta didik kelas III Sekolah Dasar masuk ke dalam teori perkembangan kognitif tahap operasi konkret yang memiliki ciri dengan perkembangan yang didasarkan peraturan-peraturan tertentu yang sifatnya logis. Sudah mengembangkan operasi-operasi yang bersifat logis. Operasi yang dapat dimengerti dalam dua arah, yaitu suatu pemikiran yang dapat dikembalikan ke pemikiran awal lagi atau disebut reversibel.

Selain tahapan perkembangan peserta didik, asesmen ini dirancang dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar, yang sangat relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Lingkungan sekolah menjadi konteks yang dekat dengan siswa, sehingga mereka dapat mengamati langsung berbagai komponen biotik dan abiotik, seperti tanaman, hewan, dan kondisi fisik sekitar. Pendekatan ini juga mengintegrasikan aspek budaya dan karakteristik lokal yang ada di lingkungan mereka, seperti keberagaman flora dan fauna yang sering ditemui di sekitar rumah atau sekolah. Pembelajaran semacam ini membuat materi lebih konkret dan mudah dipahami, serta memberikan kesan bahwa ilmu pengetahuan tidak terpisah dari kehidupan mereka, tetapi

berhubungan erat dengan dunia nyata yang mereka kenal.

Sejalan dengan (Marlina et al., 2019) guru memfasilitasi siswa sesuai dengan kebutuhan mereka, mengingat setiap siswa memiliki karakteristik yang unik. Salah satu kekuatan utama asesmen ini adalah penyesuaian dengan gaya belajar kinestetik yang banyak ditemukan pada siswa kelas III. Gaya belajar kinestetik mengutamakan aktivitas fisik dalam proses belajar, yang sangat cocok dengan desain asesmen berbentuk proyek kelompok yang mengharuskan siswa untuk terlibat langsung dalam pengamatan dan interaksi dengan lingkungan mereka. Hal ini, sejalan dengan penelitian Sugihartono (2007) dalam Supit, D., Melianti dkk, (2023) menjelaskan bahwa gaya belajar berhubungan dengan cara anak belajar, serta cara belajar yang disukai. Siswa yang memiliki gaya belajar ini dapat belajar dengan cara yang lebih interaktif dan praktis, seperti mengamati langsung komponen biotik dan abiotik, serta berkolaborasi dengan teman-teman mereka dalam kelompok. Pembelajaran berbasis pengalaman ini memberi ruang bagi siswa untuk tidak hanya memahami teori ekosistem, tetapi juga menerapkannya dalam konteks yang mereka alami.

Asesmen Formatif berbentuk proyek ini juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran mereka. Setelah kegiatan pengamatan dan diskusi kelompok, guru memberikan waktu untuk siswa menyampaikan pendapat mereka tentang apa yang telah dipelajari dan bagaimana proses pembelajaran berlangsung. Umpan balik yang diberikan baik oleh guru maupun oleh teman-teman sekelompok sangat penting untuk membantu siswa

mengenali kekuatan mereka serta area yang perlu diperbaiki. Selain itu, refleksi ini memungkinkan siswa untuk lebih memahami bagaimana mereka dapat memperbaiki cara belajar mereka ke depan, serta meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep-konsep yang telah dipelajari.

SIMPULAN

Asesmen formatif melalui kegiatan proyek dalam pembelajaran IPAS kelas III tentang ekosistem biotik dan abiotik terbukti selaras dengan kebutuhan dan tahap perkembangan kognitif peserta didik yang berada pada fase operasi konkret sejalan dengan teori Jean Piaget. Aktivitas melalui pengamatan yang dilakukan secara langsung di lingkungan sekolah memungkinkan peserta didik untuk belajar dengan aktif sehingga mampu mengembangkan keterampilan motorik, sosial, dan berpikir logis. Penggunaan media lingkungan sekitar sebagai sumber belajar membuat materi lebih kontekstual dan mudah dipahami, sekaligus mendukung gaya belajar kinestetik yang umum dimiliki peserta didik pada jenjang ini. Selain itu, pemberian ruang refleksi dan umpan balik memperkuat pemahaman peserta didik dan membantu mereka meningkatkan cara belajar. Dengan demikian, asesmen ini tidak hanya mengukur pemahaman konsep, tetapi juga mendukung perkembangan holistik siswa secara kognitif, fisik, dan sosial.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berperan serta mendukung dan terlibat secara langsung pada penelitian ini. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing, pihak SDN Banyumanik 03, serta rekan-rekan

mahasiswa Profesi Pendidikan Guru Universitas Islam Sultan Agung Gelombang II Tahun 2024 yang sudah memberi dukungan, serta arahan serta masukan selama peneliti melakukan penelitian. Besar harapan peneliti, semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan professional dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Annida, A., & Haryadi, R. (2023). Rasionalitas Pembelajaran Online Fisika Berbasis Pemodelan. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 3265–3271
- Fatonah, U. (2022). Program pendampingan sekolah penggerak sebagai salah satu upaya implementasi pembelajaran paradigma baru. *EDUKHA: Jurnal Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1), 111-117.
- Hasanah, H. (2017). Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial). *At-taqaddum*, 8(1), 21-46.
- Khiyarusoleh, U. (2016). Konsep Dasar Perkembangan Kognitif Pada Anak Menurut Jean Piaget. *Dialektika Jurusan PGSD*, 5(1), 1–10
- Magdalena, I., Oktavia, D., & Nurjamilah, P. (2021). Analisis Evaluasi Sumatif dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas VI SDN Batujaya di Era Pandemi Covid-19. *Arzusin*, 1(1), 137-150.
- Marlina. (2019). Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif. 1–58.
- Muliana, G. H. (2024). Pemanfaatan Lingkungan Sekolah sebagai Sumber Belajar IPA-Biologi.

Jurnal Ilmiah Wahana
Pendidikan, 10(8), 1062-1071.
Munaroh, N. L. (2024). Asesmen dalam
Pendidikan : Memahami
Konsep,Fungsi dan
Penerapannya. Dewantara :

Jurnal Pendidikan Sosial
Humaniora, 3(3), 281–297.
<https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i3.2915>